

# **ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*) KARAMBA JARING APUNG DI DESA AWANG BANGKAL TIMUR KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

## **ANALYSIS OF THE BUSINESS OF REARING TILAPIA (*Oreochromis Niloticus*) FLOATING NET CAGES IN AWANG VILLAGE, BANGKAL EAST OF BANJAR DISTRICT, SOUTH KALIMANTAN**

**Ridwan Shidik<sup>1</sup>, Suslinawati<sup>2</sup>, Arief Hidayatullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin  
Jl. Adiyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin  
Email : [Sidiqidwan62@gmail.com](mailto:Sidiqidwan62@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik pembesaran ikan nila karamba jaring apung, besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha pembesaran ikan nila di Desa Awang Bangkal Timur. Metode penarikan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dengan kriteria karamba jaring apung milik sendiri, yang sudah menjalankan usahanya minimal 4 tahun dan memiliki karamba ikan nila terbanyak yaitu dengan masing-masing petani memiliki 14 karamba ikan nila dari 24 pembudidaya karamba jaring apung maka di pilih 3 responden. Hasil analisis finansial usaha pembesaran ikan nila menghasilkan biaya total yaitu Rp. 390.073.611,-/petani atau rata-rata Rp.27.862.401,-/karamba. Penerimaan yaitu Rp.647.238.667,-/petani atau rata-rata Rp. 46.231.333,-/karamba. Pendapatan yaitu Rp. 271.165.055,-/petani atau rata-rata Rp.19.368.933,-/karamba. Keuntungan dalam 1 periode yaitu Rp.257.165.055,-/petani, atau rata-rata Rp.18.368.933,-/karamba dan *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu 1,66 yang artinya (RCR> 1) berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan lebih lanjut.

*Kata Kunci : Pembesaran Ikan Nila; Kelayakan Usaha; Karamba Jaring Apung.*

---

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the technique of rearing tilapia in floating net cages, the cost, revenue, income, profit and feasibility of tilapia rearing in Awang Village, East Bangkal. The sampling method used the purposive sampling method, namely with the criteria of self-owned floating net cages, which had been in business for at least 4 years and had the most tilapia cages, namely with each farmer having 14 tilapia cages from 24 floating net cage cultivators, then 3 were selected. respondents. The results of the financial analysis of tilapia rearing business resulted in a total cost of Rp. 390,073,611,-/farmer or an average of Rp. 27,862,401,-/karamba. Revenue is Rp. 647,238,667,-/farmer or an average of Rp. 46.231.333,-/karamba. Income is Rp.271.165.055,-/farmer or an average of Rp. 19.368.933,-/karamba. The profit in 1 period is Rp. 257,165,055,-/farmer, or an average of Rp. 18,368,933,-/karamba and Revenue Cost Ratio (RCR) is 1.66, which means (RCR> 1) means that the business is feasible to be pursued further.

Keywords : Enlargement Tilapia; Business Feasibility; Floating Net Cages.

2. Biaya Total Usaha Pembesaran Ikan Nila yaitu Rp. 390.073.611,-/petani atau rata-rata Rp. 27.862.401,-/karamba. Penerimaan yaitu Rp. 647.238.667,-/petani atau rata-rata Rp. 46.231.333,-/karamba. Pendapatan yaitu Rp. 271.165.055,-/petani atau rata-rata Rp. 19.368.933,-/karamba. Keuntungan dalam 1 periode yaitu Rp. 257.165.055,-/petani, atau rata-rata Rp. 18.368.933,-/karamba dan *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu 1,65 yang artinya (RCR > 1) berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan lebih lanjut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan Usaha Pembesaran ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Karamba Jaring Apung di Desa Awang Bangkal Timur Kabupaten Banjar, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Banjar untuk dapat memberikan arahan atau edukasi terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan sungai dengan jangan membuang sampah maupun limbah rumah tangga ke aliran sungai riang kanan yang mengakibatkan tercemar air sungai dan menunjang baik dalam segi sarana maupun prasarana usaha Pembesaran Ikan Nila Karamba Jaring Apung agar dapat berkembang dengan baik.
2. Untuk mengatasi kematian ikan perlunya pengetahuan tentang obat-obatan untuk mengatasi permasalahan penyakit ikan guna memperoleh manfaat dan proses produksi yang baik karena pendapatan juga akan menentukan maju mundurnya suatu kegiatan usaha.
3. Perlunya penyediaan benih yang bagus, berkualitas tinggi untuk menunjang produksi dan dilakukannya perawatan ikan secara intensif dengan pemberian pakan tiga kali sehari agar hasil yang didapat maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, K. 2008. Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Konsumsi. Cet. Ke 1. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Amri, K. dan Khairuman. 2003. Budidaya Ikan Nila Secara Intensif. Jakarta.
- Bastiawan, D., Wahid, A (2008), Teknik Pembenihan Nila Gift Secara Masal dan Pembesaran di Tambak. Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Artikel- dkp.go.id.
- Cahyono, B. 2011. Budidaya Ikan di Perairan Umum. Cetakan ke 7. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Daelami, 2017. Nila Nirwana 3 Varietas paling cepat panen. PT. Agromedia Pustaka.
- Effendi, I. (2004). Pengantar Akuakultur. p.188. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prasetio, B. 2010. 23 Peluang Usaha Top Bidang Agribisnis. Penerbit Andi. Ed. Ke 1. Yogyakarta.
- Rudini, (2018). Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Karamba Jaring Apung Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukardi. 2009. Ekonomi. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.